

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Futsal menjadi olahraga yang sangat populer di dunia, khususnya Brasil karena bentuk permainan futsal serupa dengan sepakbola jalanan yang sudah populer. Pada tahun 1965 *Confederacion Sudamericana de Futbol de Salon* (Konfederasi Futsal Amerika Selatan) dibentuk, terdiri dari Uruguay, Paraguay, Peru, Argentina, dan Brasil. Dan pada tahun yang sama, kompetisi internasional pertama berlangsung. Futsal menunjukkan perkembangannya di dunia, sehingga pada tahun 1974 diadakan pertemuan dari berbagai negara untuk menggagas dibentuknya FIFUSA (*Federación Internacional de Fútbol de Salón*) sebagai organisasi resmi yang mewadahi futsal. Kompetisi dunia futsal pertama yang diselenggarakan oleh FIFUSA diadakan di Sao Paulo, Brasil pada tahun 1982. Setelah beberapa tahun kompetisi futsal semakin teratur. Maka FIFA secara resmi mengakui futsal sebagai salah satu bagian cabang olahraga sepakbola pada tahun 1989, dan juga mengambil alih penyelenggaraan kompetisi dunia futsal.

Futsal di Indonesia mulai dikenal pada tahun 1989-an mulai berkembang sekitar tahun 1998-1999, dan mulai dikenal baik keberadaannya sekitar tahun 2002. Ketika itu Indonesia di Daulat oleh AFC (*Asian Football Confederation*) untuk menyelenggarakan putaran final kejuaraan futsal Tingkat asia di Jakarta. Futsal di Indonesia pertama kali diperkenalkan oleh almarhum Ronny Pattinasarany yang dinobatkan sebagai bapak futsal Indonesia. Peran Ronny Pattinasarany dalam olahraga futsal sangat penting. Hal tersebut ditunjukkan dengan mendirikan badan futsal nasional (BFN). Tokoh yang berperan penting melainkan almarhum Ronny Pattinasarany dalam memperkenalkan futsal di Indonesia adalah Justinus Lhaksana. Hal ini ditunjukkan dengan didirikannya Tifosi AMFC pada tahun 2003 dan juga pada tahun 2004 hingga 2007 Justinus Lhaksana menjabat sebagai pelatih tim nasional futsal Indonesia.

Induk organisasi olahraga futsal di Indonesia adalah FFI (Federasi Futsal Indonesia) yang sebelumnya organisasi ini bernama Asosiasi Futsal Indonesia (AFI). Awalnya AFI (Asosiasi Futsal Indonesia) dibentuk setelah pembubaran BFN (Badan Futsal Nasional) oleh PSSI (Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia). BFN (Badan Futsal Nasional) sendiri adalah induk organisasi futsal sejak futsal berkembang di Indonesia. Dan hingga

sekarang organisasi resmi olahraga futsal adalah FFI (Federasi Futsal Indonesia) yang bertanggung jawab sebagai penyelenggara kompetisi nasional di Indonesia.

Futsal merupakan salah satu olahraga permainan yang kompleks, karena dalam permainan futsal memerlukan teknik, taktik, mental serta fisik yang baik. Karakteristik dalam bermain futsal ialah permainan yang cepat dan dinamis. Oleh karena itu pemain harus mampu mengambil keputusan *passing* yang tepat dan cepat dalam situasi apapun. Pemain futsal juga perlu dianalisis dari lapangan, terutama mengenai pola dan strategi mencetak gol (Harnanda et al., 2024, p. 25).

Sebagus apapun pemain dalam hal pemahaman taktik serta memiliki mental dan kondisi fisik yang baik, akan tetapi teknik dalam bermain futsal sangat berperan penting bagi pemain untuk menunjang permainan sebuah tim dalam mengolah bola, mengumpan, dan menjaga pertahanan maupun dalam hal menyerang. Maka dari itu dalam bermain futsal yang baik setiap pemain perlu untuk menguasai teknik dasar dalam bermain futsal. Teknik dasar yang harus dikuasai dalam bermain futsal berupa teknik dasar mengumpan (*passing*), teknik dasar menahan bola (kontrol), teknik dasar mengumpan lambung (*chipping*), teknik dasar menggiring bola (*dribbling*), teknik dasar menembak bola (*shooting*), dan teknik dasar menyundul (*heading*). yang merupakan penunjang keberhasilan berjalannya taktik untuk mencapai tujuan permainan (Harnanda et al., 2024, p. 26).

Passing yang baik adalah *passing* yang memiliki akurasi yang tinggi. Seperti yang dikatakan oleh Mashud (dalam Harnanda, Putra, dkk., 2024, hlm. 26) “*Passing* adalah salah satu teknik yang paling umum digunakan dalam futsal, karena pertukaran umpan cepat antar rekan satu tim penting untuk menciptakan peluang mencetak gol.” *Passing* dengan ketepatan yang tinggi dapat digunakan dalam sebuah tim untuk memberikan variasi dalam permainan, memiliki kemampuan untuk menghancurkan pertahanan lawan, dan mencegah kebuntuan tim saat menghadapi lawan yang memiliki kemampuan bertahan yang baik. Maka dari itu ketepatan *passing* dari setiap individu sangat berperan penting dalam mengarahkan bola ke sasaran. Hal tersebut senada dengan pengertian ketepatan yang diungkapkan oleh Hamzah B & Hadiana (dalam Harnanda dkk., 2024, hlm. 26) “Pemain futsal harus mempunyai kemampuan *passing* yang baik agar dapat mengoper bola dengan benar kepada rekan satu timnya. Futsal tidak dapat dimainkan tanpa keterampilan *passing*.” Dari pengertian tersebut didalam permainan futsal dapat

disimpulkan Ketepatan adalah kapasitas individu untuk mengarahkan bola ke tujuan yang ideal. Oleh karena itu, untuk menghasilkan ketepatan *passing* yang baik, maka pemain dituntut untuk berlatih terus-menerus, sehingga menimbulkan gerakan otomatis, khususnya perkembangan yang dilakukan tanpa diperintahkan. Latihan ketepatan *passing* yang dilakukan terus menerus tanpa variasi dalam berbagai model persiapan akan menyebabkan kelelahan bagi pemain saat persiapan dilakukan.

Kontrol adalah kemampuan untuk menghentikan bola, yang bisa dilakukan dengan bagian tubuh mana pun kecuali tangan (Festiawan et al., 2019). Oleh karena itu, *passing* dan control dapat dianggap sebagai pondasi utama dalam permainan futsal, yang memberikan dampak signifikan pada kinerja pemain.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan yang telah saya lakukan pada anggota ekstrakurikuler futsal SMP Negeri 5 Tasikmalaya. Pada saat melakukan pertandingan Liga Futsal Pendidikan 2025 dan pada saat kegiatan latihan ekstrakurikuler, setelah saya amati anggota ekstrakurikuler SMP 5 Tasikmalaya masih banyak melakukan kesalahan pada teknik dasar *passing* kontrol sehingga bola dengan mudah direbut oleh lawan. Hal tersebut diakibatkan karena adanya tekanan dari lawan dan para pemain tidak bisa keluar dari tekanan tersebut, dari kesalahan kesalahan yang dilakukan, maka hal tersebut akan merugikan tim karena bola mudah hilang dari penguasaan oleh tim SMP Negeri 5 Tasikmalaya.

Akar permasalahan dari fenomena tersebut yaitu tidak adanya bentuk latihan *passing* kontrol menggunakan tekanan dari lawan. Peneliti melakukan tanya jawab atau wawancara dengan pelatih terkait program latihan yang diberikan ternyata pelatih tidak memberikan program latihan dalam bentuk variasi latihan seperti latihan *passing* kontrol menggunakan tekanan dari lawan. Peneliti juga mendapatkan data test *passing* kontrol dari pelatih yaitu rata rata 6 - 9 kali *passing* kontrol dalam 30 detik. Oleh karena itu untuk meningkatkan keterampilan *passing* kontrol peneliti tertarik memberikan salah satu metode latihan sebagai solusi dari fenomena yang terjadi. Latihan sebelumnya hanya *passing* kontrol berhadapan, menjadi Metode latihan *Small Sided Games* yang akan diterapkan atau diberikan dalam penelitian ini.

Menurut (Fadchurrohman, 2016), *Small sided games* merupakan suatu metode latihan dengan menyajikan situasi permainan seperti permainan sesungguhnya yang membuat pemain mendapatkan penguasaan aspek teknik, taktik, dan fisik. Latihan

small sided games lebih banyak menerapkan secara langsung latihan teknik, taktik dalam sebuah permainan. Pemain dituntut untuk menghadapi situasi tekanan seolah-olah seperti pertandingan yang sebenarnya. Dengan mengalami situasi seperti ini selama latihan, pemain dapat meningkatkan teknik dan aspek fisiologis permainan pemain. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa *small sided games* adalah metode latihan futsal yang menggunakan lapangan lebih kecil dan jumlah pemain yang lebih sedikit. Metode latihan ini dapat digunakan untuk melatih semua keterampilan futsal seperti *passing, stopping, positioning, possession* atau *shooting*.

Berdasarkan uraian penjelasan diatas, maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti masalah tersebut. Adapun judul penelitian yang penulis ajukan adalah “Pengaruh Latihan Small Sided Games Terhadap Passing kontrol Pada Anggota Ekstrakurikuler SMP Negeri 5 Tasikmalaya.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka penulis mencoba merumuskan masalah tersebut, yaitu “apakah metode Latihan *small sided games* berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan *passing* kontrol dalam permainan futsal?”

1.3 Definisi Operasional

Berdasarkan judul penelitian “Pengaruh Latihan *Small sided games* Terhadap *Passing* kontrol Pemain Futsal” didapat definisi operasional sebagai berikut:

- a. Pengaruh, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam (dalam Cahyono, 2016, hlm. 142) adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.
- b. Latihan, menurut (Saragih, 2019, p. 27) menyatakan bahwa Latihan biasanya di definisikan sebagai suatu proses sistematis yang dilakukan dalam jangka waktu panjang, berulang-ulang, progresif, dan mempunyai tujuan untuk meningkatkan penampilan fisik.
- c. *Small sided games*, Menurut (Fadchurrohman, 2016) Suatu metode latihan dengan menyajikan situasi permainan seperti permainan sesungguhnya yang membuat pemain mendapatkan penguasaan aspek teknik, taktik, dan fisik “. Yang dimaksud

dengan *small sided games* ini adalah sebuah metode Latihan futsal yang menyerupai dengan permainan futsal sesungguhnya yang membedakan hanya jumlah pemain, dimensi lapangan dan peraturan yang dimodifikasi.

- d. Keterampilan, Menurut Budiyo, (2014, hlm. 21) menyatakan: “keterampilan adalah kemampuan untuk menerjemahkan pengetahuan ke dalam praktik, sehingga tujuan yang diinginkan tercapai.”
- e. *Passing*, menurut Koger (dalam Wardana dkk., 2018, hlm. 195) “*Passing* berarti memindahkan bola dari kaki ke kaki pemain lain dengan cara menendangnya”. Dalam permainan futsal, *passing* menggunakan kaki bagian dalam lebih sering digunakan karena kaki bagian dalam lebih lebar, sehingga pemain lebih mudah saat melakukan *passing* dan bisa tepat mengarahkan ke pemain lain.

Kontrol, menurut Sucipto (dalam Wardana dkk., 2018, hlm. 195) “Menghentikan bola adalah menghadang bola yang melaju baik dengan kepala, dada, paha, dan kaki”. Teknik menghentikan bola bertujuan untuk memudahkan saat melakukan *passing* dan mengatur tempo sehingga bola tidak mudah dikuasai oleh lawan.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penulis melakukan penelitian ini yaitu: “untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari metode latihan *small sided games* terhadap *passing* kontrol dalam permainan futsal”.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis, yaitu:

- a. Manfaat Teoretis

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang olahraga, khususnya futsal, dengan menambah wawasan mengenai pengaruh *Small sided games* terhadap kemampuan teknik pemain. Menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh metode Latihan SSG dalam berbagai aspek teknik futsal lainnya.

b. Manfaat Praktis

- 1) Memberikan informasi kepada pelatih futsal mengenai pentingnya Latihan *Small Sided Games* sebagai salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan keterampilan *passing* kontrol bola pemain futsal. Memberikan wawasan bagi pemain futsal mengenai pentingnya Latihan dalam situasi permainan yang lebih kecil untuk meningkatkan keterampilan teknis mereka. Menjadi bahan pertimbangan bagi pengelola klub futsal atau pelatih futsal dalam merancang program Latihan yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan pemain.
- 2) Diharapkan bisa memberikan wawasan dan menambah motivasi bagi siswa guna meningkatkan keterampilan *passing* kontrol.